

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor adalah suatu benjolan atau pembengkakan yang abnormal dalam tubuh yang disebabkan oleh berbagai penyakit seperti keganasan dan infeksi. Paru merupakan organ elastis berbentuk kerucut dan letaknya didalam rongga dada. Tumor paru adalah suatu kondisi dimana sel-sel tumbuh secara tidak terkendali di dalam paru-paru. Sel tumor mendesak jaringan sehat sekitarnya secara serempak sehingga terbentuk simpai atau serabut pembungkus yang memisahkan jaringan tumor dari jaringan sehat (Dola Oktara, 2017)

Kasus kanker paru di Indonesia pada tahun 2020 berada pada peringkat ketiga dengan 34.783 kasus dari 8,8% kasus. Kanker paru juga merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker di Indonesia yaitu 13,2% (WHO, 2020). Lima provinsi dengan jumlah penderita kanker paru terbanyak pada tahun 2019 adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sumatera Selatan (Dewi, *et al*, 2021)

Tumor sendiri memiliki beberapa faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Semakin tua usia semakin tinggi juga risiko terjadinya tumor ganas paru, hal ini berhubungan dengan kerusakan DNA dari waktu ke waktu, pemendekan telomer dan riwayat merokok lama. 4,5 Laki-laki lebih tinggi risikonya dalam kasus kanker paru. Pada beberapa jenis pekerjaan juga meningkatkan terjadinya kasus tumor ganas paru, seperti pekerja konstruksi yang sering terpapar zat karsinogen, contohnya asbes, nikel dan silika.

Gejala umum penderita tumor paru adalah 60- 70% penderita tumor paru mengalami batuk bahkan sampai berdarah, nyeri dada, dispnea, pernapasan lebih dari 20 kali/menit dan demam (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2017). Batuk kering atau dengan sputum mungkin terjadi karena iritasi oleh massa tumor. Gejala intra pulmoner 70% - 90% kasus batuk, 6- 51% batuk darah, 42-67% nyeri dada, dan 58% kasus sesak napas. Gejala intratorasik termasuk penghambatan atau pengrusakan struktur di sekitar saraf phrenicus, akan menyebabkan kelumpuhan diafragma, saraf simpatik, dan esofagus (disfagia) (Dawe, 2018)

Masalah umum penderita tumor paru adalah pola napas tidak efektif. Hal ini disebabkan karena tumor cenderung muncul pada jaringan paru sebelumnya (tuberkulosis atau fibrosis). Tumor paru sering menyebabkan obstruksi dan penumpukan cairan pada stadium lanjut. Dengan penumpukan cairan, suplai oksigen (O₂) ke otak, sel dan jaringan terhambat. Kebutuhan oksigen akan terganggu jika ada organ pernapasan yang terganggu (Dewi *et al*, 2021).

Efek berbahaya batuk dengan dahak yang sulit dikeluarkan akibat bersihan jalan napas tidak efektif adalah penderita mengalami kesulitan bernapas dan gangguan pertukaran gas menyebabkan sianosis, kelelahan, lesu dan lemas. Pada tahap selanjutnya, jalan napas menyempit sehingga terjadi perlengketan dan obstruksi jalan napas (Fadillah & Sumarni, 2022)

Tindakan yang dapat diberikan pada pasien dengan tumor paru ialah Penggunaan terapi komplementer dapat dilakukan pada pasien dengan keluhan pola napas tidak efektif. *Deep Breathing Exercise* merupakan latihan mengatur

pernapasan agar pernapasan menjadi lebih baik. Dasar pemilihan intervensi terapi musik adalah musik diketahui memiliki banyak sekali manfaat, antara lain, untuk menurunkan *respiratory rate*, relaksasi otot, mengurangi nyeri, memperlambat denyut jantung, meningkatkan kedalaman pernapasan, serta mengurangi kecemasan dan depresi serta musik sudah lama dikenal dikalangan masyarakat umum, mudah di dapatkan dan biayanya murah. Pengertian lain dari *Deep Breathing Exercise* merupakan latihan pernapasan yang dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri, tidak memerlukan ruangan yang besar, namun dapat dilakukan pada saat pasien sedang duduk atau di tempat tidur

Dari uraian tersebut penyusun tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan tumor paru dan mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif. Tujuan diberikannya asuhan keperawatan adalah menurunkan sesak nafas serta meningkatkan ekspansi thoraks klien.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi kasus ini ialah asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian hingga evaluasi. Dari uraian tersebut penyusun tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan tumor paru dan mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif di ruang Adenium RSD dr. Soebandi Jember.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan tindakan asuhan keperawatan pada klien dengan tumor paru dan mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif di ruang Adenium RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien dengan tumor paru dan mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif di ruang Adenium RSD dr. Soebandi Jember.
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien dengan tumor paru dan mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif di ruang Adenium RSD dr. Soebandi Jember.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan dalam asuhan keperawatan pada klien dengan tumor paru dan mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif di ruang Adenium RSD dr. Soebandi Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan dalam asuhan keperawatan klien dengan tumor paru dan mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif di ruang Adenium RSD dr. Soebandi Jember.
- 5) Melakukan evaluasi dalam asuhan keperawatan klien dengan tumor paru dan mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif di ruang Adenium RSD dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran tentang pemberian *deep breathing exercise* agar dijadikan sebagai sumber referensi pada penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan manfaat praktis dalam studi kasus ini:

1) Bagi penulis

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mempertahankan pola napas pada klien dengan tumor paru.

2) Bagi ilmu pengetahuan

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara pemberian metode pemberian *deep breathing exercise* pada klien dengan tumor paru.

3) Bagi klien

Studi kasus ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran tentang cara *deep breathing exercise* pada klien dengan tumor paru.

4) Bagi institusi

Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan dan dapat bermanfaat dapat juga diaplikasikan, sebagai bahan dasar untuk kegiatan penelitian di kemudian hari.